

Evaluasi Penggunaan Obat Kemoterapi Pada Pasien Kanker Serviks di RSUP Fatmawati Periode 1-30 September 2024

Assessment of Chemotherapy Drug Use in Patients with Cervical Cancer at Fatmawati General Hospital for the Period of September 1–30, 2024

Fahmi Ilham Dharmawan¹, Ahmad Subhan², Raden Dita Sartiah Sari³

¹Program Studi Profesi Apoteker, ²Rumah Sakit Fatmawati, ³Program Studi Profesi Apoteker, Apoteker, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang paling umum dan mematikan di kalangan wanita, dengan prevalensi yang terus meningkat di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan obat kemoterapi pada pasien kanker serviks di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati periode September 2024. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan retrospektif, menganalisis data rekam medis dari 18 pasien yang menerima kemoterapi. Evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria ketepatan pasien, obat, dosis, dan indikasi sesuai dengan pedoman *National Comprehensive Cancer Network (NCCN) 2020*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% pasien menerima terapi yang sesuai dengan indikasi dan tidak terdapat kontraindikasi. Variasi regimen kemoterapi yang paling umum adalah kombinasi Paclitaxel dan Carboplatin. Rata-rata ketepatan seluruh dosis yang diberikan sebesar 78,96%, menunjukkan bahwa tidak semua dosis diberikan sesuai perhitungan *Body Surface Area* (Luas Permukaan Tubuh / LPT) pasien. Penelitian ini memberikan gambaran positif mengenai kesesuaian penggunaan obat kemoterapi di rumah sakit tersebut, namun juga menyoroti perlunya peningkatan kesadaran dan edukasi tentang pengobatan kanker serviks untuk meningkatkan hasil terapi secara keseluruhan.

Kata kunci: Evaluasi Penggunaan Obat, Kanker Serviks, Kemoterapi, RS Fatmawati

Abstract

In Indonesia, the prevalence of cervical cancer, one of the most prevalent and fatal cancers in women, is still rising. The purpose of this study is to assess the utilization of chemotherapy medications in patients with cervical cancer at Fatmawati Central General Hospital during the month of September 2024. Descriptive research using a retrospective approach is the methodology employed, and data from 18 chemotherapy patients' medical records is analyzed. According to the 2020 National Comprehensive Cancer Network (NCCN) recommendations, evaluation was conducted using the proper criteria for patient, medication, dosage, and indication. The study's findings demonstrated that there were no contraindications and that 100% of patients received treatment in accordance with the indication. Combining Paclitaxel with Carboplatin is the most used type of chemotherapy regimen. Not all doses were administered in accordance with the patient's Body Surface Area (LPT) calculation, as evidenced by the average accuracy of all doses administered, which was 78.96%. Although this study paints a favorable picture of the suitability of chemotherapy medication use in these facilities, it also emphasizes the necessity of raising knowledge and educating people about cervical cancer treatment in order to enhance overall therapeutic results.

Keywords: Drug Use Evaluation, Cervical Cancer, Chemotherapy, Fatmawati Hospital

Pendahuluan

Salah satu penyebab kematian akibat kanker yang paling umum pada wanita di Indonesia adalah kanker serviks. Data dari *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) menunjukkan bahwa, di antara wanita Indonesia, kanker serviks menempati peringkat kedua tertinggi untuk insiden kanker, setelah kanker payudara. Infeksi *Human Papillomavirus* (HPV), yang dapat berkembang menjadi kanker jika tidak ditangani secara dini, adalah faktor risiko utama kanker serviks. Banyak kasus baru masih ditemukan di stadium lanjut, di mana pengobatan menjadi lebih sulit dan prognosis lebih buruk. Ini terjadi meskipun upaya pencegahan melalui vaksinasi HPV dan skrining rutin telah dilakukan (Globocan, 2022).

Human papillomavirus (HPV) adalah infeksi menular seksual umum yang dapat menyerang kulit, area genital, dan tenggorokan. Hampir semua orang yang aktif secara seksual akan terinfeksi pada suatu saat dalam hidup mereka, biasanya tanpa gejala. Dalam kebanyakan kasus, sistem kekebalan tubuh membersihkan HPV dari tubuh. Infeksi terus-menerus dengan HPV resiko tinggi dapat menyebabkan sel-sel abnormal berkembang, yang kemudian menjadi kanker (Nagusman et al, 2023).

Infeksi HPV yang terus-menerus pada serviks (bagian bawah rahim atau rahim, yang terbuka ke dalam vagina – juga disebut jalan lahir) jika tidak diobati, menyebabkan 95% kanker serviks. Biasanya, dibutuhkan waktu 15–20 tahun bagi sel abnormal untuk menjadi kanker, tetapi pada wanita dengan sistem kekebalan yang lemah, seperti HIV yang tidak diobati, proses ini dapat lebih cepat dan memakan waktu 5–10 tahun. Faktor risiko untuk perkembangan kanker meliputi tingkat onkogenisitas jenis HPV, status kekebalan, adanya infeksi menular seksual lainnya, jumlah kelahiran, usia muda saat kehamilan pertama, penggunaan

kontrasepsi hormonal, dan merokok (Nagusman et al, 2023).

Evaluasi penggunaan obat kanker serviks menjadi penting untuk memahami sejauh mana pengobatan yang ada mampu meningkatkan kualitas hidup pasien dan efektivitas terapi. Evaluasi ini juga membantu menemukan potensi perbaikan dalam pengelolaan terapi kanker serviks, seperti pemilihan regimen yang lebih baik, praktik berbasis bukti, dan upaya untuk meningkatkan akses pengobatan bagi pasien kanker serviks (Leginawati et al, 2019).

Pengobatan kanker serviks di Indonesia mencakup terapi bedah, kemoterapi, radioterapi, dan terapi target, tergantung pada stadium kanker dan kondisi pasien. Obat-obatan seperti cisplatin, paclitaxel, dan carboplatin adalah beberapa agen kemoterapi yang sering digunakan. Namun, meskipun pilihan terapi ini tersedia, efektivitas dan aksesibilitasnya masih menjadi tantangan. Biaya pengobatan yang tinggi, ketersediaan obat di fasilitas kesehatan, serta kendala dalam pemantauan efek samping dan toksisitas seringkali menjadi hambatan dalam pengelolaan yang optimal (Leginawati et al, 2019).

Data dari *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) menunjukkan bahwa, di antara kanker ginekologi lainnya, kanker serviks berada di urutan kedua paling umum di Indonesia, setelah kanker payudara. Ini menjadikan kanker serviks sebagai masalah kesehatan yang serius bagi wanita Indonesia (Globocan, 2022).

Metode

Berdasarkan analisis deskriptif non-analitik. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif non-analitis untuk memberikan gambaran tentang situasi penggunaan obat kanker. Fokus utama adalah pada ketepatan indikasi, pasien, obat, dan dosis. metode penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas

pengobatan kanker dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam manajemen penggunaan obat kanker.

Data Hasil

Regimen yang paling sering digunakan pada kasus kanker serviks di RSUP Fatmawati periode September 2024 yaitu Carboplatin - Paclitaxel dengan jumlah persentase mencapai 83% dari seluruh regimen terapi yang diberikan. Sedangkan untuk regimen lainnya yaitu Cisplatin - Paclitaxel sebanyak 17% (lihat Tabel I pada lampiran). Data ini menunjukkan bahwa Carboplatin - Paclitaxel adalah regimen yang paling tersedia, efektif, dan aksesibilitasnya paling tinggi.

Kesesuaian dosis (% *recovery*) pada regimen Carboplatin - Paclitaxel sangat variatif berkisar antara 24,16-153,25%. Data tersebut disesuaikan berdasarkan dosis yang diberikan (resep) terhadap dosis yang sesuai pedoman *Drug Interaction Handbook of Oncology* (lihat Tabel II pada lampiran). Perhitungan dosis berdasarkan pedoman menggunakan data luas permukaan tubuh dan nilai GFR pasien.

Kesesuaian dosis (% *recovery*) pada regimen Cisplatin - Paclitaxel juga bervariasi berkisar antara 75,67-126,34%. Data tersebut disesuaikan berdasarkan dosis yang diberikan (resep) terhadap dosis yang sesuai pedoman *Drug Interaction Handbook of Oncology* (lihat Tabel III pada lampiran). Perhitungan dosis berdasarkan pedoman menggunakan data luas permukaan tubuh pasien.

Pembahasan

Dari data yang telah dikumpulkan, banyaknya pasien yang menderita kanker serviks pada periode September 2024 di RSUP Fatmawati sebanyak 18 orang.

Menurut WHO, kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum pada wanita, dengan sekitar 660.000 kasus baru pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, sekitar 94% dari 350.000

kematian yang disebabkan oleh kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tingkat kejadian dan kematian kanker serviks tertinggi terdapat di Afrika sub-Sahara (SSA), Amerika Tengah, dan Asia Tenggara. Perbedaan regional dalam beban kanker serviks terkait dengan ketidaksetaraan dalam akses ke layanan vaksinasi, skrining dan pengobatan, faktor risiko termasuk prevalensi HIV, dan determinan sosial dan ekonomi seperti jenis kelamin, bias gender, dan kemiskinan. Wanita yang hidup dengan HIV memiliki kemungkinan 6 kali lebih besar untuk mengembangkan kanker serviks dibandingkan dengan populasi umum, dan diperkirakan 5% dari semua kasus kanker serviks disebabkan oleh HIV (WCRF International, 2022).

Kombinasi Carboplatin dan Paclitaxel telah terbukti efektif dalam mengurangi ukuran tumor pada pasien kanker serviks, khususnya pada stadium IIB. Regimen ini dapat menurunkan volume tumor secara signifikan, dengan tingkat respons yang lebih tinggi dibandingkan dengan kombinasi lainnya, seperti Paclitaxel dan Ifosfamide (Nagusman et al, 2023).

Salah satu keuntungan utama dari penggunaan kombinasi ini adalah profil toksisitas yang lebih baik. Efek samping yang ditimbulkan oleh regimen Paclitaxel - Carboplatin cenderung lebih ringan dan lebih dapat ditoleransi oleh pasien dibandingkan dengan kombinasi lain yang melibatkan Ifosfamide. Hal ini membuat regimen ini menjadi pilihan yang lebih aman bagi banyak pasien (Nagusman et al, 2023).

Regimen ini telah menjadi standar dalam pengobatan kanker serviks di banyak rumah sakit di Indonesia dan negara lain, berkat bukti klinis yang mendukung efektivitas dan keamanan penggunaannya. Dengan adanya pedoman dari lembaga seperti *National Comprehensive Cancer Network* (NCCN), penggunaan Carboplatin dan Paclitaxel

semakin diperkuat sebagai pilihan terapi utama untuk pasien kanker serviks (Diedra, 2021).

Pada penelitian ini, sebanyak 32 obat diberikan kepada pasien dengan berbagai variasi kesesuaiannya yaitu antara 24,16-153,23% (lihat Tabel pada bagian lampiran). Meskipun regimen pilihan untuk terapi kanker serviks termasuk efektif, aman, dan berkhasiat; namun angka *recovery* tersebut masih sangat variatif. Sehingga belum dapat dinyatakan sesuai dengan anjuran pedoman yang berlaku.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, kombinasi Carboplatin dan Paclitaxel merupakan pilihan terapi yang efektif dan relatif aman untuk pasien kanker serviks, menjadikannya sebagai salah satu regimen kemoterapi yang paling banyak digunakan di Indonesia. Penelitian lebih lanjut tetap dibutuhkan untuk terus mengevaluasi efektivitas dan dampak jangka panjang dari penggunaan regimen ini dalam populasi yang lebih luas.

Dapat disimpulkan bahwa rata-rata kesesuaian dosis penggunaan obat kemoterapi kanker serviks di RSUP Fatmawati periode September 2024 sebanyak 78,96% dengan rentang kesesuaian dosis antara 24,16-153,23%.

Saran

Pemberian dosis obat kemoterapi kanker serviks perlu dievaluasi kembali agar hasil kesesuaian dosis yang diperoleh lebih stabil (tidak variatif).

Daftar Pustaka

1. Danil, Nagusman., *et al.* (2023). Perbandingan Respon Terapi dan Toksisitas Regimen Kemoterapi Kombinasi antara Paclitaxel, Carboplatin, dan Ifosfamide (TIP) dengan Paclitaxel dan Carboplatin (TP) pada Kanker Serviks Stadium IIB. *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*. Vol. 6 No. 1
2. Diedra, L. B. (2021). *Drug Information Handbook for Oncology*. United states: Lexicomp
3. Globocan Cancer Today. World Health Organization. (2022). *Lyon: World Health Organization*; Available from: <https://gco.iarc.fr/today/factsheets-populations>
4. Legianawati, D., *et al.* (2019). Profil Penatalaksanaan Kanker Serviks Stadium IIB–IIIB dengan Terapi Radiasi dan Kemoradiasi di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Hasan Sadikin Bandung Periode Tahun 2015–2017. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, Vol. 8 No. 3
5. WCRF International. (2022). *Cervical Cancer Statistics*; Available from: <https://www.wcrf.org/cancer-trends/cervical-cancer-statist>

LAMPIRAN

Tabel I Regimen Obat Kemoterapi Kanker Serviks di RSUP Fatmawati (September 2024)

No	Nama Obat	Jumlah	Persentase
1	Carboplatin + Paclitaxel	15	83%
2	Cisplatin + Paclitaxel	3	17%

Tabel II. Kesesuaian Dosis Obat Kemoterapi Pada Regimen Carboplatin + Paclitaxel

Carboplatin = AUC 5-6

Paclitaxel = 175 mg/m²

Nama	BB	TB	LPT	Obat	Dosis Resep (mg)	Dosis Regimen (mg)	% Recovery
Ny. KN	55	147	1,50	Carboplatin	450	443,7	101,42
				Paclitaxel	100	262,26	38,13
Ny. IY	40	154	1,31	Carboplatin	475	575,9	82,48
				Paclitaxel	230	228,92	100,47
Ny. RM	41	160	1,35	Carboplatin	340	343,95	98,85
				Paclitaxel	238	236,23	100,75
Ny. H	66	167	1,75	Carboplatin	84	347,65	24,16
				Paclitaxel	300	306,21	97,97
Ny. M	60	165	1,66	Carboplatin	900	855,84	105,16
				Paclitaxel	290	290,2	99,93
Ny. IF	61	160	1,65	Carboplatin	265	630,95	42
				Paclitaxel	97	288,15	33,66
Ny. S	36	150	1,22	Cisplatin	52	61,24	84,92
Ny. Y	43	145	1,32	Carboplatin	212	648,65	32,68
				Paclitaxel	80	230,31	34,74
Ny. M	45	155	1,39	Carboplatin	450	507,3	88,7
				Paclitaxel	240	243,59	98,53

Nama	BB	TB	LPT	Obat	Dosis Resep (mg)	Dosis Regimen (mg)	% Recovery
Ny. Y	43	145	1,32	Paclitaxel	80	230,31	34,74
Ny. IF	58	160	1,61	Carboplatin	260	630,95	41,21
				Paclitaxel	97	280,97	34,52
Ny. U	42	150	1,32	Carboplatin	250	356,5	70,13
				Paclitaxel	230	231,5	99,35
Ny. EW	50	158	1,48	Carboplatin	360	406,1	88,65
				Paclitaxel	240	259,24	92,58
Ny. RM	41	160	1,35	Carboplatin	477	311,3	153,23
				Paclitaxel	238	236,23	100,75
Ny. KA	93	165	2,06	Carboplatin	750	747,1	100,39
				Paclitaxel	350	361,30	96,87

Tabel III. Kesesuaian Dosis Obat Kemoterapi Pada Regimen Cisplatin + Paclitaxel

Cisplatin = 50 mg/m²
 Paclitaxel = 135 mg/m²

Nama	BB	TB	LPT	Obat	Dosis Resep (mg)	Dosis Regimen (mg)	% Recovery
Ny. S	36	150	1,22	Cisplatin	52	61,24	84,92
Ny. LA	69	154	1,72	Cisplatin	65	85,9	75,67
Ny. N	33	150	1,17	Cisplatin	50	58,63	85,28
				Paclitaxel	200	158,3	126,34